

**UJIAN PRAKTIKUM**  
**MODUL SISTEM SARAF PUSAT**



**DISUSUN OLEH**  
**Nindy Suci Dameyla**  
**1810301097**

**PROGRAM STUDI S1 FISIOTERAPI**  
**FAKULTAS ILMU KESEHATAN**  
**UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA**  
**2020/2021**

# STROKE

## A. Pengertian

Menurut World Health Organization (WHO) Stroke didefinisikan suatu gangguan fungsional otak yang terjadi secara mendadak dengan tanda dan gejala klinik baik fokal maupun global yang berlangsung lebih dari 24 jam, atau dapat menimbulkan kematian, disebabkan oleh gangguan peredaran darah otak. Sebagai besar kasus dijumpai pada orang-orang yang berusia diatas 40 tahun. Makin tua umur, resiko terkena stroke semakin besar (Aliah dkk., 2007)

Berdasarkan patofisiologinya stroke terdiri dari stroke non hemoragik dan stroke hemoragik. Stroke non hemoragik adalah tipe yang paling sering terjadi, hampir 80% dari semua stroke. Disebabkan oleh gumpalan atau sumbatan lain pada arteri yang mengalir ke otak. Pada pasien terdapat kelemahan anggota gerak dan paresis nervus VII dan XII yang mengarah pada stroke non hemoragik. Sehingga diperlukan penanganan segera untuk menghindari komplikasi lebih lanjut.

## B. Program Fisioterapi

Program fisioterapi dalam menangani stroke adalah dengan beberapa metode latihan untuk meningkatkan kekuatan otot dan mempertahankan fungsi sensoris dari si pasien. Banyak metode latihan untuk melatih penderita stroke, masing-masing metode mempunyai kelebihan dan kekurangan sendiri-sendiri, dan akan berguna dan efektif untuk kasus-kasus tertentu. Problematik yang terjadi dapat beragam tergantung derajat kerusakan, topis lesi dan penyakit penyerta. Problematik penderita stroke meliputi aspek kognitif, psikiatrik, dan sensorimotorik.

Intervensi untuk memperbaiki fungsi motorik adalah dengan menggunakan New Bobath Concept, PNF, brunnstrom, motor relearning program. Kemudian intervensi lainnya yang bisa dapat menggunakan EPA yaitu dengan IR tetapi sebelum itu lakukan test sensoris terhadap pasien terlebih dahulu, kemudian fisioterapis dapat memberikan latihan berjalan kepada pasien.

- New Bobath Concept

Tujuan terapi bobath untuk meningkatkan pergerakan dan mobilitas pada pasien dengan kerusakan sistem saraf pusat.

- PNF

Target PNF dilakukan mabilisasi, stabilisasi, mobility dan stability dan skill. Prinsip pada metode PNF ini adalah motor control dan motor learning.

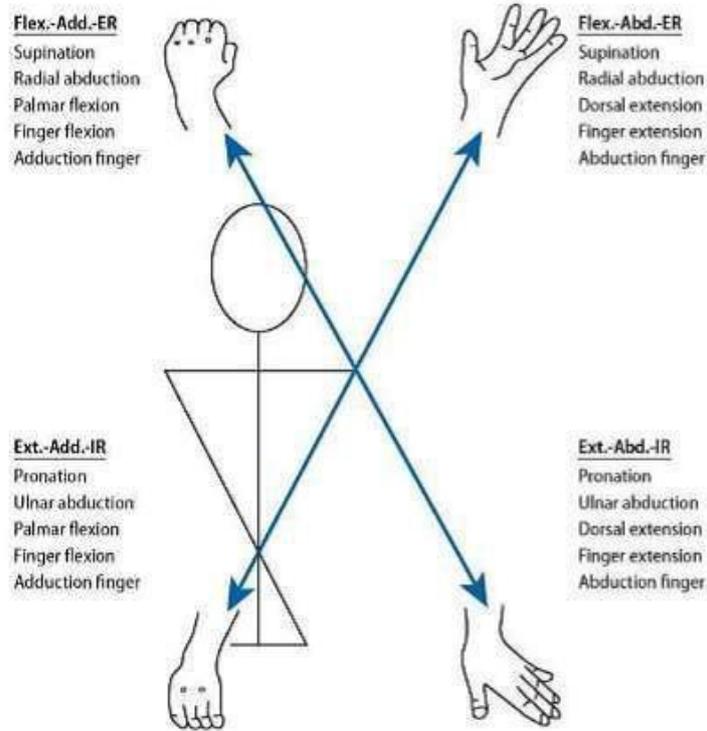
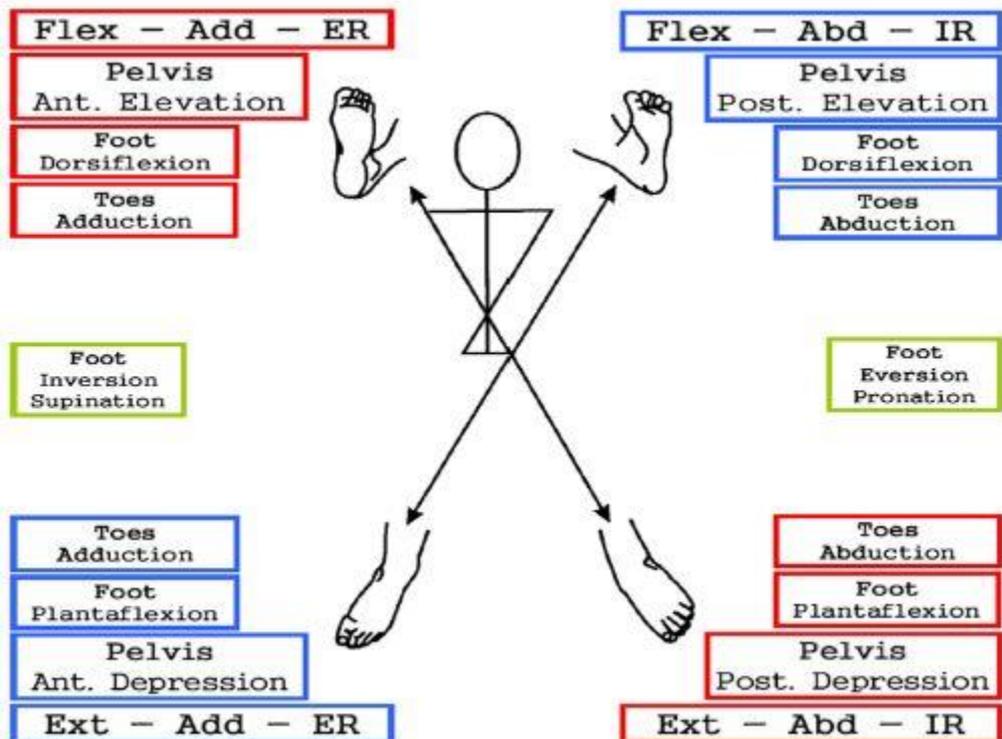
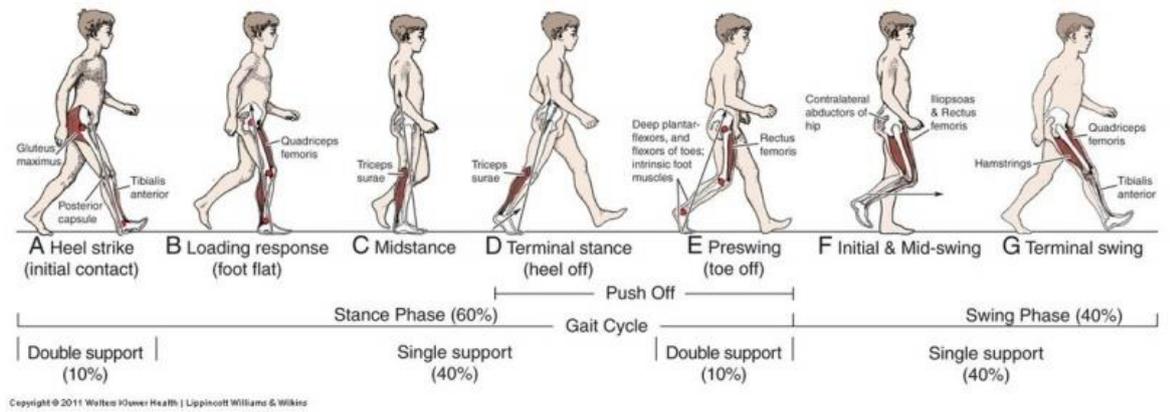


Fig. 7.1. Upper extremity diagonals (Courtesy of V. Jung); with each of the four patterns, the elbow can flex, extend or maintain a position



- Latihan berjalan

Pada saat latihan berjalan diajarkan pola pola berjalan dan dilakukan latihan berjalan di depan cermin



# VERTIGO

## A. Pengertian

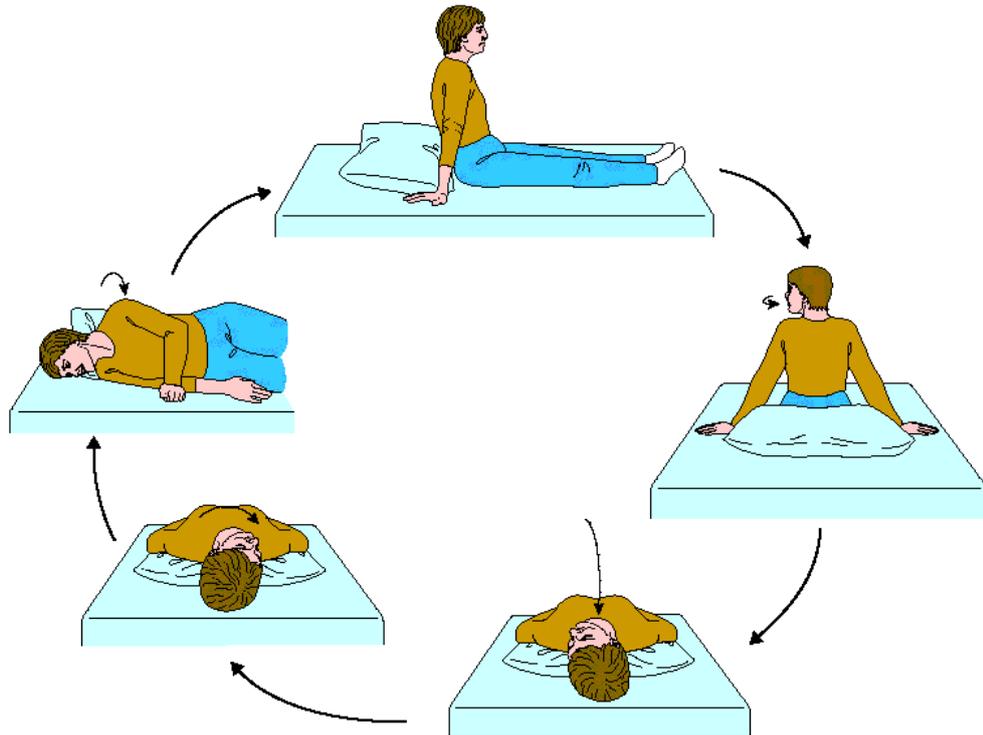
Vertigo merupakan suatu kumpulan gejala yang ditandai dengan perasaan tidak nyaman/tidak bersahabat di mana pasien merasa berputar terhadap lingkungan/lingkungan yang berputar terhadap pasien. Vertigo dibagi menjadi 2 yaitu secara subjektif atau pasien merasa dirinya berputar dan secara objektif atau pasien merasa lingkungan yang berputar. Penyebab terjadinya vertigo berdasar masalah anatomi dibagi menjadi 2, yaitu central (permasalahn di otak) dan perifer (permasalahannya ada di kanalis semi sirkularis). Penyebab lainnya bisa datang dari permasalahan penyakit yang menyerang bagian central atau otak, yaitu Cerebro Vaskular Deasea (CVD) yang mana penyakit ini berupa tumor otak, migrain, infeksi dan lainnya. Sedangkan penyebab yang menyerang bagian perifer yaitu akibat penyakit vestibular neuritis, labirintis, BPVV (Benign Paroxysmal Positional Vertigo)

## B. Program Fisioterapi

Pada program fisioterapi ditujukan untuk mengurangi gejala seperti kehilangan koordinasi, nyeri kepala, kelumpuhan. Biasanya peran fisioterapi yang paling banyak ditangani pada kasus vertigo ini yaitu untuk BPVV. Fisioterapi dapat memberikan terapi menggunakan metode Epley Maneuver, Brand Daroff Maneuver, Lempert BBQ Maneuver untuk memperbaiki dan mengurangi gejala yang ditimbulkan akibat BPVV.

- Epley Maneuver

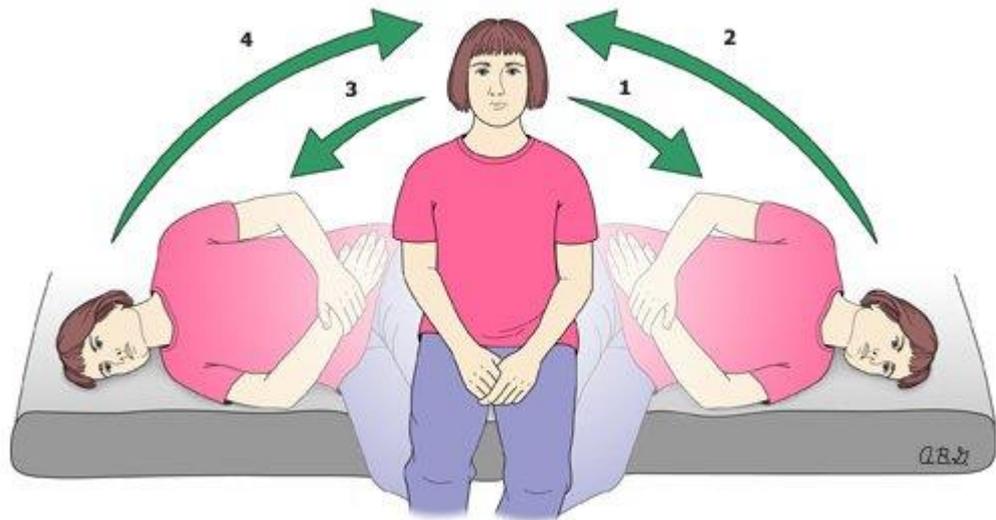
Memperbaiki posisi kepala mengikuti gaya gravitasi sehingga gejala vertigo dapat mereda dengan sendirinya, tanpa konsumsi obat. Posisi tersebut dapat menyeimbangkan cairan dalam telinga kembali normal.



(c) Chicago Dizziness and Hearing, 2007

- Brand Daroff Maneuver

Pada gerakan ini menggunakan gravitasi untuk mengeluarkan kristal dari telinga bagian dalam.



- Lempert BBQ Maneuver

